

**HUBUNGAN PARTISIPASI ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SDN 1  
WAY HALOM TALANG PADANG**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**NASTITI ANINDITA BATARI  
NPM 1813053040**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN PARTISIPASI ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SDN 1 WAY HALOM TALANG PADANG**

**Oleh**

**NASTITI ANINDITA BATARI**

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar matematika peserta didik dan kurangnya partisipasi orang tua dalam pendidikan anak, dan juga pengaruh dari kehilangannya kesempatan dalam belajar (*Learning Loss*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan partisipasi orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN 1 Way Halom Talang Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex-post facto*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 1 Way Halom Talang Padang yang berjumlah sebanyak 51 orang. Teknik pengambilan data yang dilakukan adalah angket dengan pernyataan sebanyak 16 butir yang meliputi keempat aspek partisipasi orang tua. pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara partisipasi orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik Kelas V SDN 1 Way Halom Talang Padang.

Kata Kunci: hasil belajar, *learning loss*, matematika, partisipasi orang tua

## **ABSTRACT**

### **THE CORRELATION BETWEEN PARENTAL PARTICIPATIONS AND THE OUTCOMES OF MATHEMATICAL STUDY OF STUDENTS OF CLASS V SDN 1 WAY HALOM TALANG PADANG**

**By**

**NASTITI ANINDITA BATARI**

*The problem in this study is the low mathematics learning outcomes of students and the lack of parental participation in children's education, as well as the effect of Learning Loss. This study aims to determine the relationship between parental participation and the mathematics learning outcomes of fifth grade students at SDN 1 Way Halom Talang Padang. The method used in this research is quantitative research with ex-post facto research methods. The population and sample in this study were all of the fifth grade students at SDN 1 Way Halom Talang Padang, totaling 51 people. The data collection technique used was a questionnaire with 16 statements covering the four aspects of parental participation. hypothesis testing is done using the Product Moment correlation test. The results showed that there was a relationship between parental participation and the mathematics learning outcomes of Class V students at SDN 1 Way Halom Talang Padang.*

**Keywords:** *learning loss, learning outcomes, mathematics, parental participations*

**HUBUNGAN PARTISIPASI ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SDN 1  
WAY HALOM TALANG PADANG**

**Oleh**

**NASTITI ANINDITA BATARI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PARTISIPASI ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SDN 1 WAY HALOM TALANG PADANG**

Nama Mahasiswa : Nastiti Anindita Batari

Nomor Pokok Mahasiswa : 1813053040

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

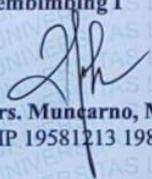
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

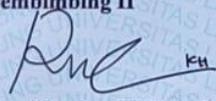


1. Komisi Pembimbing

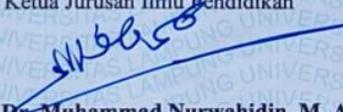
Pembimbing I

  
**Drs. Munqarno, M. Pd.**  
NIP 19581213 198503 1 003

Pembimbing II

  
**Roy Kembar Habibi, M.Pd.**  
NIK 232104930726101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

  
**Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag, M. Si.**  
NIP 19741220200912 1 002

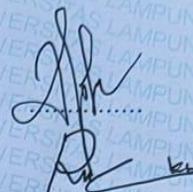
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Muncarno, M. Pd.

Sekretaris : Roy Kembar Habibi, M. Pd.

Penguji Utama : Hasan Hariri, S. Pd., M.B.A., Ph. D.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Sunyono, M.Si.

NIR.19651230199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 18 Oktober 2023

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nastiti Anindita Batari  
NPM : 1813053040  
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang berjudul “Hubungan Partisipasi Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SDN 1 Way Halom Talang Padang” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan perlakuan yang berlaku.

Bandar Lampung, 18 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan



Nastiti Anindita Batari

NPM. 1813053040

## RIWAYAT HIDUP



Nastiti Anindita Batari lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 1 November 2001. Peneliti adalah anak keempat dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Bambang Wahyudi dan Ibu Asriani Sarturi.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah:

1. Sekolah Dasar Kartika II – 5, Tahun 2006-2013
2. Sekolah Menengah Pertama Kartika II – 2, tahun 2013-2016.
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Bandar Lampung, tahun 2016-2018.

Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kelurahan Rajabasa Nunyai, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung di tahun 2021. Peneliti juga melakukan praktik mengajar melalui program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 2 Sidosari, yang dilaksanakan melalui program Kampus Mengajar Perintis (KMP) di tahun 2020.

## **MOTTO**

*“Education is the most powerful weapon which  
you can use to change the world.”*

— **Nelson Mandela**

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillaahirrahmaanirrahiim*

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang,  
Saya persembahkan karya ini sebagai rasa cinta dan syukur kepada Allah Ta'ala,  
Rasulullah Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wassallam.

Saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya yang saya cintai,  
Bambang Wahyudi dan Asriani Sarturi

Dan saya ucapkan terima kasih kepada kakak-kakak saya yang saya sayangi  
Randicha Batara Bambang, Jati Agung Batara Bambang, dan Hendra  
Ali Malicha Batara Bambang.

Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada pendidik dan dosen yang telah  
berjasa memberikan bimbingan dan ilmu pendidikan selama saya menempuh  
pendidikan di Universitas Bandar Lampung.

**Almamater tercinta, Universitas Lampung.**

## SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Partisipasi Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SDN 1 Way Halom Talang Padang” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati yang tulus, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag, M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, memberikan motivasi, dan memberikan saran yang sangat bermanfaat kepada peneliti untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Roy Kembar Habibi, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan motivasi, dan memberikan saran yang sangat bermanfaat kepada peneliti untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Hasan Hariri, S. Pd., M.B.A., Ph. D. sebagai Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun selama penyelesaian skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen dan tenaga kependidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang

- telah membantu proses penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Bapak Yuliarin, S.Pd., Kepala Sekolah SDN 1 Way Halom Talang Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
  10. Ibu Rohimah, S.Pd., Kepala Sekolah SDN 1 Sukabanjar yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan uji coba instrumen di sekolah tersebut.
  11. Sahabat saya yang paling saya cintai, yang selalu berada di samping saya dalam setiap keadaan baik suka maupun duka, Vega Aurellia Putri.
  12. Sahabat-sahabat saya yang telah menemani saya sedari SMA sampai sekarang, yang selalu memberikan banyak hal positif kepada saya selama penyusunan skripsi ini, Inas Almira dan M. Daffa Seno Adji.
  13. Sahabat-sahabat seperjuangan sejak awal perkuliahan hingga saat ini, "*Belers Belers Club*" yang beranggotakan Natasya Pertiwi, Maulina Amalia Muslih, Ela Safitri, Resti Widia Asih, Yuli Ayu Lestari, Tiffany Nur Izzati, dan Nur Astina yang saya cintai dan saya banggakan.
  14. Teman-teman seperjuangan PGSD Angkatan 2018 yang telah berbagi dan selalu menolong sesama selama perkuliahan.
  15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Bandar Lampung, 18 Oktober 2023

Peneliti



Nastiti Anindita Batari

NPM. 1813053040

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Pustaka .....	10
1. Belajar .....	10
a. Pengertian Belajar .....	10
b. Teori Belajar.....	11
c. Tujuan Belajar .....	15
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	15
2. Pembelajaran .....	17
3. Hasil Belajar Matematika.....	18
a. Pengertian Hasil Belajar.....	18
b. Pengertian Matematika.....	19
c. Pengertian Hasil Belajar Matematika .....	21
d. Pembelajaran Matematika.....	21
4. Partisipasi Orang Tua .....	28
a. Pengertian Partisipasi Orang Tua.....	28
b. Bentuk-Bentuk Partisipasi Orang tua.....	29
B. Penelitian yang Relevan .....	35
C. Kerangka Pikir .....	37
D. Hipotesis Penelitian .....	39
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	40
1. Tempat Penelitian .....	40

2. Waktu Penelitian .....	40
C. Populasi Dan Sampel .....	40
1. Populasi Penelitian .....	40
2. Sampel Penelitian .....	41
D. Variabel Penelitian .....	41
1. Variabel Bebas .....	41
2. Variabel Terikat .....	41
E. Definisi Konseptual Dan Operasional Variabel .....	41
1. Definisi Konseptual .....	41
2. Definisi Operasional .....	42
F. Teknik Pengumpulan Data .....	42
1. Angket/Kuesioner .....	42
2. Studi Dokumentasi .....	43
G. Instrumen Penelitian .....	43
H. Uji Persyaratan Instrumen .....	44
1. Uji Validitas Angket .....	44
2. Uji Reliabilitas Angket .....	45
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket .....	46
I. Teknik Analisis Data .....	49
1. Uji Normalitas .....	49
2. Uji Linearitas .....	50
J. Pengujian Hipotesis .....	50
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Pelaksanaan Kegiatan .....	53
1. Persiapan Penelitian .....	53
2. Pelaksanaan Penelitian .....	53
3. Pengambilan Data Penelitian .....	53
B. Data Variabel Penelitian .....	54
1. Data Partisipasi Orang Tua (X) .....	54
2. Data Hasil Belajar Matematika (Y) .....	55
C. Hasil Analisis Data .....	56
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data .....	56
a. Hasil Analisis Uji Normalitas .....	56
b. Hasil Analisis Uji Linearitas .....	57
2. Hasil Uji Hipotesis .....	57
D. Pembahasan .....	59
1. Partisipasi Orang Tua .....	59
a. Aspek Penyediaan Fasilitas Tempat Belajar .....	60
b. Aspek Pemberian Alat Bantu Belajar di Rumah .....	60
c. Aspek Pemberian Bimbingan dan Arahan kepada Anak .....	61
d. Pemberian Motivasi Belajar .....	62
2. Hasil Belajar Matematika .....	63
a. Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VA .....	63
b. Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VB .....	63
c. Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V .....	64

<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	66
1. Peserta Didik .....	66
2. Pendidik .....	67
3. Sekolah.....	67
4. Orang Tua.....	67
5. Peneliti Selanjutnya.....	67
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ulangan Harian Pertama Matematika Semester Ganjil .....	5
2. Skor Penilaian Angket.....	43
3. Rubrik Jawaban Angket .....	44
4. Kisi-Kisi Instrumen Angket .....	44
5. Hasl Uji Analisis Item Pernyataan Nomor 1 Secara Manual .....	46
6. Hasil Analisis Validitas Angket .....	48
7. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi .....	51
8. Data Variabel X dan Y .....	54
9. Distribusi Frekuensi Variabel X .....	54
10. Distribusi Frekuensi Variabel Y .....	55
11. Aspek Penyediaan Fasilitas Tempat Belajar .....	59
12. Aspek Pemberian Alat Bantu Belajar di Rumah.....	60
13. Aspek Pemberian Bimbingan dan Arahan Kepada Anak .....	61
14. Aspek Pemberian Motivasi Belajar.....	62
15. Nilai Ujian Semester Ganjil Matematika Semester Ganjil Kelas VA.....	63
16. Nilai Ujian Semester Ganjil Matematika Semester Ganjil Kelas VB.....	63
17. Nilai Ujian Semester Ganjil Matematika Semester Ganjil Kelas V .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir .....	38
2. Distribusi Frekuensi Variabel X .....	55
3. Distribusi Frekuensi Variabel Y .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	73
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan .....	74
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Pendahuluan .....	75
4. Surat Validasi Instrumen.....	76
5. Surat Izin Uji Coba Instrumen .....	77
6. Surat Balasan Uji Coba Instrumen.....	78
7. Surat Izin Penelitian .....	79
8. Surat Balasan Izin Penelitian .....	80
9. Angket Uji Instrumen Partisipasi Orang Tua.....	81
10. Angket Partisipasi Orang Tua .....	84
11. Perhitungan Uji Validitas Instrumen.....	87
12. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen.....	90
13. Data Variabel X (Partisipasi Orang Tua).....	93
14. Data Variabel Y (Hasil Belajar Matematika).....	98
15. Perhitungan Uji Normalitas Variabel X (Partisipasi Orang Tua) .....	100
16. Perhitungan Uji Normalitas Variabel Y (Hasil Belajar Matematika) .....	104
17. Perhitungan Uji Linearitas .....	108
18. Pengujian Hipotesis.....	113
19. Profil Sekolah.....	115
20. Dokumentasi Penelitian .....	117

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang penting bagi negara Indonesia. Hal ini tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 pada Alinea ke-4, sebagaimana yang berbunyi:

“Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, ...”

Selain itu, Pasal 31 Ayat 1 UUD 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan dapat dibagi melalui jenis jalur pendidikannya. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 Ayat (1), jalur pendidikan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.

Dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa:

1. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

2. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
3. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pendidikan Formal diartikan sebagai segenap bentuk pendidikan atau pelatihan yang diberikan secara terorganisasi dan berjenjang, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus. Sekolah adalah lembaga yang melaksanakan pendidikan formal. Haerullah dan Elihami (2020:195-196) menyatakan bahwa pendidikan formal memiliki beberapa kekurangan, yaitu lemahnya ketahanan pribadi peserta didik, kurangnya sikap kreatif dan kritis, serta adanya rasa ketidakbebasan untuk mengembangkan kemampuan diri sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Pendidikan formal memiliki beberapa tingkatan, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Contoh dari pendidikan formal adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Universitas, dan Institut.

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang. Berbeda dari pendidikan formal, pendidikan nonformal pelaksanaannya tidak terikat pada lembaga pendidikan formal. Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 Ayat (1) dan (2), Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga Masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Contoh dari pendidikan nonformal adalah sekolah rumah (*homeschooling*).

Pendidikan informal menurut KBBI ialah pendidikan atau pelatihan yang terdapat di dalam keluarga atau masyarakat dalam bentuk yang tidak terorganisasi. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 27 Ayat (1) dijelaskan bahwa kegiatan pendidikan informal merupakan kegiatan yang dilakukan oleh

keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Sama seperti pendidikan nonformal, pendidikan informal dibutuhkan untuk melengkapi kegiatan pendidikan formal.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk generasi penerus menjadi lebih berkualitas. Global Education Evidence Advisory Panel (GEEAP) (2022:16) menyatakan bahwa salah satu dampak Covid-19 pada bidang pendidikan adalah penutupan sekolah-sekolah dari sebanyak 174 negara yang mengakibatkan sebanyak 1,6 Miliar peserta didik di seluruh dunia mengalami keterbatasan dalam belajar sehingga menimbulkan adanya *Learning Loss* secara global. Menurut Budi et al. (2021:3609), *learning loss* adalah suatu keterbatasan atau kehilangan pengetahuan dan kemampuan baik secara umum maupun secara spesifik yang nantinya akan merujuk pada perkembangan akademik. *Learning Loss* dapat diartikan sebagai menurunnya pengetahuan dan kemampuan baik secara spesifik maupun general atau adanya kemunduran dalam proses akademik, umumnya terjadi karena adanya jeda yang panjang atau putusnya pendidikan.

Salah satu saran yang diberikan oleh World Bank (2021:39) dalam mengatasi *Learning Loss* adalah dengan mendorong partisipasi orang tua dalam pendidikan anak. Keluarga adalah tempat dimana seseorang mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya, Orang tua harus dapat memfasilitasi dan juga berpartisipasi dalam kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak. Peran dan tanggung jawab ada di Pundak orang tua karena orang tua merupakan pendidik utama dalam keluarga. Pendidikan yang harus dilakukan oleh orang tua tidak hanya tentang masalah intelektual, akan tetapi harus meliputi pendidikan anak untuk membentuk kepribadian yang luhur pula.

Winingsih (dalam Nida, 2022:757) mengemukakan terdapat empat peran orang tua selama pembelajaran daring yaitu.

1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah,
2. Orang tua sebagai fasilitator,

3. Orang tua sebagai motivator,
4. Orang tua sebagai pengaruh atau *director*.

Berdasarkan Kurikulum 2013, tujuan pembelajaran berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Dasar (SD) yang diharapkan tercapai meliputi:

1. Domain Sikap: memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggungjawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di sekitar rumah, sekolah, dan tempat bermain.
2. Domain Keterampilan: memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.
3. Domain Pengetahuan: memiliki pengetahuan faktual dan konseptual dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora, dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.

Adapun tujuan dari pembelajaran matematika tingkat SD/MI secara khusus adalah agar peserta didik mengenal angka-angka sederhana, operasi hitung sederhana, pengukuran, dan bidang. Namun pada kenyataannya, hasil belajar matematika peserta didik di Indonesia masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada Programme for International Student Assesment (PISA) 2018, di mana Indonesia berada pada peringkat 10 besar bawah dengan skor nilai kemampuan literasi sebesar 371, kemampuan matematika 379, dan kemampuan sains 396. Selain itu, hasil dari tes yang dilaksanakan oleh The Trends in Internasional Matemathics and Science Study (TIMSS) di tahun 2015 menunjukkan bahwa Indonesia mendapatkan peringkat 46 dari 51 negara dengan skor 397. Berdasarkan data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan matematika peserta didik Indonesia masih dalam tingkat rendah, dan cenderung hanya mampu menyelesaikan soal matematika sederhana.

Dari penelitian pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN 1 Way Halom Talang Padang pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023, tepatnya pada tanggal 22 Agustus 2022, didapatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas V pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Pertama Matematika Semester Ganjil Kelas V SDN 1 Way Halom Tahun Pelajaran 2022/2023**

Kelas		Jumlah Peserta didik	KKM	Nilai	Jumlah	Presentase
V	VA	27	65	$\geq$	10	37%
				$<$	17	63%
	VB	24		$\geq$	8	33%
				$<$	16	67%
	Rata- Rata Gabungan	51		$\geq$	18	35%
				$<$	33	65%

Sumber: Daftar Nilai Ulangan Harian Pertama Matematika Peserta Didik Kelas V SDN 1 Way Halom Talang Padang

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SDN 1 Way Halom Talang Padang masih tergolong rendah. Dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu sebanyak 18 orang. Jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM berjumlah sebanyak 33 orang. Artinya, hanya 35% peserta didik yang dapat menyerap materi pelajaran Matematika dengan baik, dan 65% peserta didik sisanya belum mampu menyerap materi pelajaran Matematika dengan baik.

Selain itu, dari hasil observasi penulis di SDN 1 Way Halom Talang Padang didapatkan informasi bahwa:

1. Beberapa peserta didik tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) atau tugas yang diberikan guru

2. Saat pembelajaran berlangsung, peserta didik cenderung lebih tertarik untuk mengobrol dengan teman sebayanya
3. Pembelajaran masih berpusat kepada pendidik, sehingga tidak memberikan kesempatan untuk peserta didik menjadi lebih aktif
4. Peserta didik enggan bertanya tentang pelajaran walaupun belum mengerti
5. Beberapa peserta didik memiliki alat tulis yang kurang lengkap
6. Orang tua terkesan tak acuh terhadap pembelajaran peserta didik

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor eksternal (faktor luar) dan faktor internal (faktor diri). Faktor luar terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan setempat, habitat bersama dan lingkungan sekolah. Faktor internal mencakup faktor fisiologis, yaitu berkaitan dengan tubuh dan keadaan fisik seseorang, dan faktor psikologis, yaitu intelegensi, minat, dan sikap. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari keluarga. Keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Adapun faktor yang diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini merupakan partisipasi orang tua.

Penelitian yang serupa dengan penelitian ini sudah pernah dilakukan di Provinsi Lampung. Penelitian dengan judul “Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Serdang” yang dilakukan oleh Badilatul Jaesi Amarta, Ali Mashari, dan Nureva, memiliki hasil bahwa terdapat pengaruh peran orang tua terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Oleh karena itu, dari permasalahan dan hasil pemikiran yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Partisipasi Orang Tua Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SDN 1 Way Halom Talang Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Beberapa peserta didik kelas V SDN 1 Way Halom Talang Padang tidak memperhatikan pendidik yang sedang menyampaikan materi pelajaran.
2. Nilai hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN 1 Way Halom Talang Padang masih rendah.
3. Kurangnya keterlibatan peserta didik kelas V SDN 1 Way Halom Talang Padang dalam pembelajaran.
4. Kurangnya partisipasi orang tua dalam pendidikan anak, khususnya pada peserta didik kelas V SDN 1 Way Halom Talang Padang.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian dibatasi pada kajian hubungan partisipasi orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN 1 Way Halom Talang Padang.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan antara partisipasi orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN 1 Way Halom Talang Padang?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan partisipasi orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN 1 Way Halom Talang Padang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik

Membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya di sekolah.

- b. Bagi pendidik

Memberikan informasi tentang pentingnya hubungan partisipasi orang tua dengan hasil belajar peserta didik sehingga guru dapat memberikan bantuan dan perhatian kepada seluruh peserta didik.

- c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program-program sekolah yang dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar di SDN 1 Way Halom.

- d. Bagi orang tua

Memberikan wawasan kepada orang tua bahwa partisipasi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar anaknya, sehingga dapat mendorong orang tua menjadi lebih aktif dalam pendidikan anak, khususnya dalam kegiatan belajar di rumah.

- e. Bagi peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti lain mengenai hubungan partisipasi orang tua terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian yang dilaksanakan adalah ilmu pendidikan di sekolah dasar.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 1 Way Halom Tahun Pelajaran 2022/2023.

3. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek penelitian adalah partisipasi orang tua dan hasil belajar matematika peserta didik.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah SDN 1 Way Halom Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini adalah tahun pelajaran 2022/2023.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

### **A. Kajian Pustaka**

#### **1. Belajar**

##### **a. Pengertian Belajar**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar adalah berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat sesuatu kepandaian. Sardiman (2020: 21) menyatakan bahwa belajar merupakan rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Susanto (2013:4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Slameto (2015:2) Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses dan usaha sadar yang dilakukan seseorang dengan berinteraksi dan menggunakan pengalamannya agar ia menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan nilai dan sikap (afektif).

## b. Teori Belajar

### 1) Teori Belajar Behavioristik

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami dalam bentuk kemampuan untuk bertingkah laku dengan cara baru sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respon. Teori behaviorisme menurut Suprijono (2014:17), menekankan arti penting bagaimana peserta didik membuat hubungan antara pengalaman dan perilaku. Teori behavioristik dikaitkan dengan belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respons. Stimulus dan respon dapat muncul dalam bentuk pikiran, perasaan, atau Gerakan. Perubahan tingkah laku dapat berwujud sebagai sesuatu yang konkret (dapat diamati), atau yang non-konkret (tidak bisa diamati).

Thorndike (dalam Familus, 2016:99-101) mengutarakan bahwa belajar dapat terjadi dengan dibentuknya hubungan atau asosiasi yang kuat antara stimulus dan respon. Ide-ide dasar Thorndike mengenai pembelajaran diwujudkan dalam “Hukum Latihan dan Akibat” yang terdiri dari dua bagian, yaitu hukum kegunaan (*law of use*) dan hukum ketidakgunaan (*law of disuse*). Hukum kegunaan adalah sebuah respon terhadap sebuah stimulus memperkuat koneksi keduanya. Hukum ketidakgunaan adalah ketika respon tidak diberikan pada sebuah stimulus, kekuatan koneksinya menjadi menurun (dilupakan). Adapun Teori Pembiasaan Perilaku Respons (*Operant Conditioning*) milik Skinner (dalam Familus, 2016:104-107). Setidaknya ada enam konsep *operant conditioning* ini, yaitu:

a) Penguatan positif dan negatif

b) *Shaping*

Ialah proses pembentukan tingkah laku yang makin mendekati tingkah laku yang diharapkan.

- c) Pendekatan suksesif  
Ialah proses pembentukan tingkah laku yang menggunakan penguatan pada saat tepat hingga respon pun sesuai dengan yang diisyaratkan.
- d) *Extention*  
Ialah proses penghentian kegiatan sebagai akibat dari ditiadakannya penguatan.
- e) *Chaining of respons*  
Ialah respon dan stimulus yang berangkaian satu sama lain.
- f) Jadwal penguatan  
Ialah variasi pemberian penguatan: rasio tetap dan bervariasi, interval tetap dan bervariasi

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi karena hubungan yang kuat antara stimulus dan respons. Dalam teori behavioristik, hal yang terpenting dalam proses belajar-pembelajaran adalah masukan yang berupa stimulus (*input*) dan respon (*output*). Faktor lain dalam teori ini adalah penguatan (*reinforcement*). Jika penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respon akan semakin kuat. Hal yang sama juga terjadi ketika penguatan dikurangi (*negative reinforcement*), maka respon akan tetap dikuatkan.

## 2) Teori Belajar Kognitif

Dalam teori kognitif, belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Teori belajar Piaget digambarkan sebagai proses adaptasi intelektual. Piaget (dalam Sutarto, 2017:5) mengemukakan bahwa perkembangan kognitif memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar. Perkembangan kognitif pada dasarnya merupakan proses mental. Proses mental tersebut

pada hakekatnya merupakan perkembangan kemampuan penalaran logis (*development of ability to respon logically*). Berikut empat tahapan perkembangan Piaget (dalam Marinda, 2020:122-127):

- a) Tahap sensorimotor (0,0-2,0 Tahun)  
Anak belajar tentang dunia melalui sentuhan dan indera lainnya.
- b) Tahap Preoperasional (2,0-7,0 Tahun)  
Anak mulai mengatur objek secara logis.
- c) Tahap Operasional Konkrit (7,0-11/12 Tahun)  
Dalam tahap operasional konkrit, kuantitas/isi dipengaruhi oleh bentuk yang berbeda.
- d) Tahap Operasi Formal (11/12-14/15 Tahun)  
Penalaran dan pemikiran hipotesis anak berkembang pada tahap operasi formal.

Menurut Bruner (dalam Sutarto, 2017:9), teori kognisi yang disebut sebagai Belajar Penemuan (*Discovery Learning*) menekankan pada cara individu mengorganisasikan apa yang telah dialami dan dipelajari, sehingga individu mengorganisasikan apa yang telah dialami dan dipelajari, sehingga individu mampu menemukan dan mengembangkan sendiri konsep, teori-teori dan prinsip-prinsip melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya. Menurut Sutarto (2017:11), ada tiga proses kognitif dalam belajar, yaitu:

- a) Proses pemerolehan informasi baru.
- b) Proses mentransformasikan informasi yang diterima.
- c) Menguji atau mengevaluasi relevansi dan ketepatan pengetahuan.

Teori belajar kognitif menurut Ausubel disebut sebagai Belajar Bermakna (*Meaningful Learning*). Ausubel (dalam Sutarto, 2017:15-16) menyatakan bahwa belajar haruslah bermakna. Materi

yang dipelajari diasimilasikan secara non aribtrer dan berhubungan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Belajar dengan cara menerima informasi dapat dibuat bermakna apabila dijelaskan, kemudian dihubungkan antara konsep yang satu dengan yang lainnya. Ausubel (dalam Sutarto, 2017: 17) menyatakan syarat-syarat yang harus dilakukan oleh guru agar pembelajaran dapat menjadi bermakna, yaitu:

a) Pengaturan awal (*advance organizer*)

Pengaturan awal ini bertujuan untuk mengarahkan peserta didik ke materi yang akan dipelajari dan menolong peserta didik mengaitkan dengan materi yang telah dipelajari.

b) Diferensial progresif

Yaitu pengembangan dan elaborasi konsep-konsep yang tersubsumsi. Cara yang paling baik adalah bila unsur-unsur yang paling umum dan inklusif diperkenalkan terlebih dahulu, kemudian diberikan hal-hal yang lebih mendetil. Hal ini misalnya, dapat dilakukan peta konsep.

c) Belajar superordinat,

Yaitu suatu proses belajar yang merangsang terjadinya perubahan struktur kognitif ke arah defensiensi sehingga menemukan hal-hal yang baru.

d) Penyesuaian integratif

Yaitu membandingkan, mempertentangkan dan menghubungkan konsep baru dengan konsep sebelumnya, atau dengan konsep-konsep yang lebih tinggi lainnya.

Belajar menurut Piaget adalah proses adaptasi intelektual atau mental yang berupa perkembangan kemampuan penalaran logis. Bruner menyatakan bahwa belajar merupakan pengorganisasian apa yang telah dialami dan dipelajari oleh seorang individu, sehingga individu tersebut mampu mengembangkan sendiri konsep yang dijumpai (*Discovery Learning*). Belajar menurut Ausubel

haruslah bermakna. Belajar dapat dibuat bermakna dengan konsep dijelaskan terlebih dahulu, kemudian dihubungkan dengan konsep yang satu dengan lainnya. Dalam teori kognitif, belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya.

Landasan dalam penelitian ini adalah teori belajar behavioristik dan teori belajar kognitif. Teori belajar behavioristik dalam pembelajaran matematika dapat tercermin dari perubahan perilaku peserta didik berupa hasil belajar yang meningkat apabila lingkungan sekitarnya mendukung. Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah partisipasi orang tua. Selain itu, landasan teori penelitian ini adalah teori belajar kognitif. Hal ini dikarenakan peserta didik SD masuk ke dalam kategori masa operasional konkrit dari teori Piaget.

#### **c. Tujuan Belajar**

Menurut Suprijono( 2014:5), tujuan belajar adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Secara umum, tujuan dari belajar adalah perubahan pada diri seseorang menjadi lebih baik. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional disebut sebagai *instructional effects* dan *nurturant effects*. Bentuknya berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Adapun tujuan belajar ada tiga jenis, yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep keterampilan, dan pembentukan sikap.

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (faktor eksternal) dan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal).

### 1) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) meliputi faktor non sosial dan faktor sosial (Suryabrata, 2014:233). Faktor non sosial adalah variabel ekologis nonsosial, seperti lingkungan normal dan aktual, seperti kondisi rumah, ruang belajar, kantor belajar, buku-buku unik, dan lain sebagainya. Faktor sosial yaitu faktor yang dipengaruhi oleh manusia, baik manusia itu ada maupun tidak. Variabel ini meliputi hubungan relasional yang terjadi dalam situasi sosial yang berbeda. Unsur-unsur ini menggabungkan iklim keluarga, sekolah, teman dan masyarakat secara keseluruhan.

### 2) Faktor Internal

Klasifikasi faktor internal menurut Thahir dan Hidriyanti (2014:11) adalah sebagai berikut:

#### a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang menyangkut keadaan jasmani atau fisik individu, yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama panca indra. Dengan kata lain, faktor ini berkaitan dengan tubuh atau keadaan fisik seseorang dan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu keadaan fisik umum dan keadaan fungsi tubuh tertentu.

#### b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari dalam diri, seperti intelegensi, minat, sikap, dan motivasi. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi. Intelegensi merupakan dasar potensial sebagai pencapaian hasil Belajar. Artinya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelegensi, dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya. Minat adalah kecenderungan atau keagairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat

mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Peserta didik yang menaruh minat besar terhadap suatu objek akan memusatkan perhatiannya lebih banyak kepada objek tersebut jika dibandingkan dengan objek yang lain. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif. Sikap dapat berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap, baik secara positif maupun negatif.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri dan dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor non sosial dan faktor sosial. Faktor non sosial adalah faktor yang tidak dipengaruhi manusia, seperti kondisi rumah dan buku, sedangkan faktor sosial adalah faktor yang dipengaruhi oleh hubungan manusia, seperti hubungan antara keluarga atau teman. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri dan dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis adalah faktor yang berkaitan dengan keadaan fisik seseorang, sedangkan faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari dalam diri seperti intelegensi, minat, dan bakat. Faktor-faktor di atas berkontribusi dalam pembelajaran peserta didik, dan semua faktor akan berinteraksi satu sama lain.

## **2. Pembelajaran**

Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling berkaitan. Kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar”, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti). Kata pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, cara, atau perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa

pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Menurut Hernawan (2013:9), pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pembelajaran berdasarkan makna leksikalnya menurut Suprijono (2014:13) berarti proses, cara, dan perbuatan mempelajari. Subjek dari pembelajaran tersebut adalah peserta didik, dimana kegiatan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran menurut Sugiyar dan Sumantri (dalam Slameto, 2015:2) dapat diartikan sebagai suatu sistem yang bertujuan yang direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses kompleks yang dilalui seseorang yang sedang belajar, dimana setiap komponen-komponen pembelajaran berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

### **3. Hasil Belajar Matematika**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “hasil” dan “belajar”. Salah satu definisi dari “Hasil” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pendapatan atau perolehan. “Belajar” adalah proses dan usaha sadar yang dilakukan seseorang dengan berinteraksi dan menggunakan pengalamannya agar ia menghasilkan perubahan tingkah laku. Hasil Belajar adalah suatu tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Menurut Susanto (2013:5), hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pratiwi (2015:80) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran, tujuan belajar telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru, anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pendapat lain oleh Islami (2016:29) ialah hasil belajar adalah tingkat pencapaian peserta didik dalam proses belajarnya dan mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi 3 macam, antara lain: a) kemampuan dan kecenderungan, b) informasi dan perolehan, dan c) perspektif dan impian atau keyakinan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu bentuk hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan dapat dinilai, dengan cakupan nilainya mencakup aspek kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

#### **b. Pengertian Matematika**

Istilah matematika secara etimologis berasal dari bahasa latin *manthanein* atau *mathemata* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”. Penggunaan kata matematika biasanya didampingi dengan hal-hal yang logis, dapat dihitung, dan dapat dibuktikan. Susanto (2013:183) mendefinisikan matematika sebagai ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol. Menurut Kurikulum 2006, matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin, dan mengembangkan daya pikir manusia.

Rahmah (2018:2-3) menguraikan hakikat-hakikat matematika adalah sebagai berikut:

1) Matematika adalah ilmu deduktif

Matematika terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil di mana dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum, karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif.

2) Matematika adalah ilmu terstruktur

Matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya. Matematika terbagi dalam tiga bagian besar yaitu aljabar, analisis dan geometri. Tetapi ada pendapat yang mengatakan bahwa matematika terbagi menjadi empat bagian yaitu aritmatika, aljabar, geometris dan analisis dengan aritmatika mencakup teori bilangan dan statistika.

3) Matematika adalah ilmu tentang pola dan hubungan

Matematika adalah telaahan tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat.

4) Matematika sebagai bahasa simbol

Matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi. Matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat dalam teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya adalah ilmu tentang keteraturan pola atau ide, dan matematika itu adalah suatu seni, keindahannya terdapat pada keterurutan dan keharmonisannya.

5) Matematika sebagai ratu dan pelayan ilmu

Matematika itu bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan tentang sebuah bahasa simbol yang berpola dan berhubungan satu sama lainnya, serta merupakan suatu ilmu yang mendasari perkembangan teknologi dan juga ikut berkembang sesuai dengan berkembangnya teknologi.

**c. Hasil Belajar Matematika**

Hasil belajar adalah suatu bentuk hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan dapat dinilai, dengan cakupan nilainya mencakup aspek kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Matematika adalah ilmu pengetahuan tentang sebuah bahasa simbol yang berpola dan berhubungan satu sama lainnya, serta merupakan suatu ilmu yang mendasari perkembangan teknologi dan juga ikut berkembang sesuai dengan berkembangnya teknologi. Dari uraian-uraian sebelumnya, hasil belajar matematika dapat diartikan sebagai hasil dari kegiatan belajar matematika yang dilaksanakan oleh peserta didik yang mencakup penilaian aspek kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

**d. Pembelajaran Matematika**

Susanto (2013:186) mengatakan bahwa pembelajaran matematika merupakan proses pembelajaran yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

### 1) Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran matematika dalam Kurikulum 2013 adalah untuk menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah). Ilmu matematika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kemendikbud 2013, tujuan pembelajaran matematika ada lima yaitu:

- a) Meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan tingkat tinggi peserta didik
- b) Membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis
- c) Memperoleh hasil belajar yang tinggi
- d) Melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam karya ilmiah
- e) Mengembangkan karakter peserta didik

National Council of Teachers of Mathematics (NCTM) (2000) merumuskan tujuan pembelajaran matematika dengan menetapkan lima standar kemampuan matematis, yaitu:

#### a) Kemampuan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Pemecahan masalah berarti terlibat dalam tugas dimana peserta didik harus memanfaatkan pengetahuan mereka untuk menemukan solusi. Memecahkan masalah bukan hanya tujuan dari pembelajaran matematika, tetapi juga merupakan sarana utama dalam belajar matematika itu sendiri. Peserta didik dibutuhkan untuk menghadapi masalah-masalah kompleks untuk dapat memperoleh cara berpikir kebiasaan ketekunan, dan kepercayaan diri dalam situasi asing di luar pelajaran matematika.

Pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat membantu peserta didik untuk membangun pengetahuan matematika, memecahkan masalah yang muncul

dalam matematika atau situasi lainnya, menerapkan dan mengadaptasi berbagai strategi untuk menyelesaikan masalah, dan memantau dan merenungkan proses penyelesaian masalah matematis.

b) Kemampuan Komunikasi (Communication)

Komunikasi matematis adalah cara berbagai gagasan dan memperjelas pemahaman. Dengan berkomunikasi, gagasan-gagasan peserta didik dapat menjadi objek refleksi, penyempurnaan, diskusi, dan perubahan. Dalam mengkomunikasikan matematika, penjelasan harus mencakup argumen matematis dan alasannya sehingga pendengar dapat mengerti penjelasan yang diberikan.

Mendengarkan penjelasan orang lain dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman matematis mereka sendiri. Bentuk kemampuan berkomunikasi adalah dapat mengatur dan memperkuat pemikiran matematis mereka, dapat mengkomunikasikan pemikiran matematis mereka secara koheren, dapat menganalisis pemikiran matematis dan strategi yang digunakan oleh orang lain, dan dapat menggunakan bahasa matematis seperti simbol-simbol matematika untuk mengekspresikan gagasan-gagasan matematis yang mereka miliki secara tepat.

c) Kemampuan Membuat Koneksi (Connection)

Ilmu Matematika bukanlah sebuah kumpulan ilmu yang terpisah, melainkan merupakan bidang studi yang terintegrasi. Ketika peserta didik dapat menghubungkan pemahaman mereka terhadap materi satu ke materi yang lainnya, pemahaman mereka akan bertahan lebih lama. Tujuan dari kemampuan membuat koneksi ini adalah untuk dapat mengenali dan menggunakan hubungan antar gagasan matematika, dapat memahami bagaimana ilmu matematika saling berhubungan dan merupakan keseluruhan yang koheren,

dan dapat mengenali dan menerapkan ilmu matematika di luar konteks matematis.

d) Kemampuan Penalaran dan Pembuktian (*Reasoning and Proof*)

Penalaran dan pembuktian matematis adalah salah satu cara dalam mengembangkan dan mengungkapkan wawasan dalam matematika. Orang yang bernalar dan berpikir analitis cenderung peka terhadap pola, struktur, atau keteraturan dalam dunia nyata ataupun dalam matematika. Dari kepekaan tersebut, akan muncul dugaan matematis. Peserta didik dapat mengembangkan dan mengevaluasi argument matematika dan bukti yang mereka miliki agar dapat meraih jawaban dan pembenaran atas dugaan matematis yang mereka miliki.

Kemampuan penalaran dan pembuktian yang harus dimiliki peserta didik adalah mengerti bahwa penalaran dan pembuktian adalah aspek fundamental matematika, dapat membuat dan menyelidiki dugaan matematis, mengembangkan dan mengevaluasi argument matematika dan bukti, dan dapat memilih berbagai jenis penalaran dan metode pembuktian.

e) Kemampuan Representasi / Melambangkan (*Representation*)

Gagasan-gagasan matematika dapat dilambangkan dalam berbagai cara, seperti gambar, tabel, simbol angka, simbol huruf, dan seterusnya. Cara-cara dimana gagasan matematika dilambangkan sangatlah berpengaruh atas bagaimana peserta didik dapat memahami gagasan tersebut. Dengan melambangkan gagasan matematis, peserta didik dapat menangkap konsep atau hubungan matematika dan dapat memperluas kapasitas mereka untuk menginterpretasikan fenomena baik itu matematis, fisik, maupun sosial.

Bentuk kemampuan representasi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik yaitu dapat membuat dan menggunakan lambang untuk mengatur, mengingat, dan mengkomunikasikan gagasan-gagasan matematis, dapat memilih, menerapkan, dan

mengartikan lambang matematis untuk memecahkan masalah, dan dapat menggunakan lambang matematis untuk menafsirkan situasi matematis, fisik, maupun sosial.

Dari penejelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah untuk meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik, membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah, memperoleh hasil belajar yang tinggi, melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan ide-ide, dan mengembangkan karakter peserta didik. Kemampuan intelektual yang harus dimiliki peserta didik mencakup kemampuan memecahkan masalah, kemampuan mengkomunikasikan, kemampuan membuat koneksi antar materi, kemampuan penalaran dan pembuktian, dan kemampuan merepresentasikan atau melambangkan.

## 2) Ruang Lingkup Matematika SD

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti ruang lingkup adalah luasnya subjek yang tercakup. Ruang lingkup adalah penjelasan tentang Batasan sebuah subjek yang terdapat di sebuah masalah. Adanya ruang lingkup akan berpengaruh dalam meringankan pembahasan dan membuat pembahasan lebih terfokus. Ilmu matematika sangat luas dan bertahap, tidaklah mungkin untuk semua materi dapat diajarkan di SD. Oleh karena itu, ruang lingkup pelajaran matematika yang diajarkan di SD harus sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Ruang lingkup mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SD/MI (dalam Depdiknas, 2006) meliputi aspek:

- a) bilangan;
- b) geometri dan pengukuran;
- c) pengolahan data

Standar kompetensi lulusan mata pelajaran matematika di SD/MI (dalam Depdiknas, 2006) disebutkan sebagai berikut.

- a) Memahami konsep bilangan bulat dan pecahan, operasi hitung dan sifat-sifatnya, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.
- b) Memahami bangun datar dan bangun ruang sederhana, unsur-unsur dan sifat-sifatnya, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.
- c) Memahami konsep ukuran dan pengukuran berat, panjang, luas, volume, sudut, waktu, kecepatan, debit serta mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.
- d) Memahami konsep koordinat untuk menentukan letak benda dan menggunakannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.
- e) Memahami konsep pengumpulan data, penyajian data dengan tabel, gambar dan grafik (diagram), mengurutkan data, rentangan data, rerata hitung, modus serta menerapkannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.
- f) Memiliki sikap menghargai matematika dan kegunaannya dalam kehidupan
- g) Memiliki kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif

Pembelajaran matematika harus dapat mencapai standar kompetensi dasar yang ditetapkan. Kemampuan matematika dipilih dan dirancang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Pemilihan kemampuan matematika harus memperhatikan perkembangan pendidikan dunia. Kegiatan pembelajaran tidak hanya penguasaan materi saja, akan tetapi sebagai alat dan sarana peserta didik untuk mencapai kompetensi. Ruang lingkup matematika di SD mencakup tiga cabang, yaitu bilangan, geometri dan pengukuran, dan pengolahan data

### 3) Karakteristik Pembelajaran Matematika SD

Menurut Islami (2016:29) Pembelajaran matematika di SD merupakan salah satu pembelajaran yang wajib diberikan kepada semua peserta didik. Pemberian pembelajaran ini ditujukan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan menghitung dan mengolah data. Kemampuan-kemampuan tersebut diperlukan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah. Pembelajaran matematika juga dapat digunakan sebagai sarana dalam memecahkan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media-media lainnya.

Setiap pembelajaran selalu memiliki ciri-ciri tersendiri. Amir (2014: 78-79) menguraikan ciri-ciri dari pembelajaran matematika SD sebagai berikut:

- a) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral.  
Pendekatan spiral dalam pembelajaran matematika merupakan pendekatan yang selalu menghubungkan suatu topik sebelumnya yang menjadi prasyarat untuk mempelajari topik matematika berikutnya.
- b) Pembelajaran matematika bertahap  
Materi pelajaran matematika diajarkan secara bertahap yaitu dimulai dari konsep yang sederhana, sampai kepada konsep yang lebih sulit. Selain itu, pembelajaran matematika dimulai dari yang konkret, dilanjutkan ke semi konkret dan akhirnya menuju konsep abstrak..
- c) Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif  
Matematika merupakan ilmu deduktif. Namun karena sesuai tahap perkembangan mental siswa maka pada pembelajaran matematika di SD digunakan pendekatan induktif..

- d) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi  
Kebeneran matematika merupakan kebenaran yang konsisten  
artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu  
dengan kebenaran lainnya.
- e) Pembelajaran matematika hendaknya bermakna.  
Pembelajaran secara bermakna merupakan cara mengajarkan  
materi pelajaran yang mengutamakan pengertian daripada  
hafalan, yang dimulai dari proses terbentuknya suatu konsep  
kemudian berlatih menerapkan dan memanipulasi konsep  
tersebut. Dengan pembelajaran seperti ini, siswa terhindar dari  
verbalisme. Karena dalam pembelajaran ia memahami  
mengapa dilakukan dan bagaimana melakukannya. Sehingga  
akan tumbuh kesadaran dalam belajar

Pembelajaran matematika bagi peserta didik SD kelas rendah diintegrasikan ke dalam tema-tema yang dipelajari. Namun untuk kelas tinggi materi matematika dipisahkan dari buku materi tematik terpadu. Alasan pemisahan matematika dari tematik adalah untuk dapat memberikan pemahaman konsep matematika secara mendalam. Berdasarkan tingkat perkembangan intelektual peserta didik menurut Piaget, peserta didik SD berada pada tahap operasional konkrit. Konsep dasar matematika untuk peserta didik SD dimulai dari penyajian materi yang konkrit ke penyajian materi semi konkret dan dilanjutkan dengan penyajian materi secara abstrak dengan menggunakan simbol-simbol matematika.

#### **4. Partisipasi Orang Tua**

##### **a. Pengertian Partisipasi Orang Tua**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, partisipasi adalah perihal turut berperan serta suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran serta. Dwiningrum (2011: 50) menjelaskan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi

kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Partisipasi menurut Huneryager dan Heckman (dalam Dwiningrum 2011:51) adalah sebagai keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab bersama mereka. Nasution (2010: 49) menyatakan bahwa orang tua dapat berpartisipasi dalam memberikan kontribusi tenaga. Kemudian keterampilan praktis dapat diwujudkan dengan menjadi narasumber kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua adalah keterlibatan orang tua secara sadar baik dalam bentuk fisik dan non fisik yang menunjang pendidikan anaknya.

#### **b. Bentuk-Bentuk Partisipasi Orang Tua**

Partisipasi orang tua dapat dibagi menjadi dua, yaitu partisipasi yaitu berupa partisipasi fisik dan partisipasi non fisik.

##### **1) Partisipasi Fisik**

Partisipasi fisik adalah bentuk partisipasi masyarakat, dalam hal ini orang tua, dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan. Partisipasi fisik dapat berupa menyelenggarakan usaha sekolah, menyediakan buku-buku, atau pemenuhan fasilitas belajar. Bentuk partisipasi fisik yang dapat dilakukan oleh orang tua di rumah meliputi pemenuhan kebutuhan belajar dalam bentuk materiil. Tatang M. Amirin, dkk (dalam Alfiansyah, 2015:13), menyatakan bahwa fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau untuk memperlancar suatu kegiatan. Menurut Istadi (dalam Alfiansyah, 2015:13), rumah sebagai basis pendidikan akan dapat dicapai dengan melengkapi fasilitas pendidikan. Fasilitas-fasilitas tersebut meliputi tempat belajar yang menyenangkan, media informasi, dan perpustakaan.

Berikut ini adalah penjabaran dari fasilitas-fasilitas tersebut:

a) Tempat belajar yang menyenangkan

Pendidikan haruslah menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat memberikan tantangan kepada peserta didik untuk berpikir, mencoba belajar lebih lanjut, penuh dengan percaya diri, dan mandiri untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Oleh karena itu tempat belajar yang menyenangkan sangat dibutuhkan dalam memperbaiki kualitas pendidikan anak. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dapat dilakukan dengan mudah, salah satunya dengan menata tempat belajar yang sesuai dengan kemauan anak. Dengan memenuhi kemauannya, akan muncul kesan menyenangkan yang kemudian akan memotivasi anak dalam belajar

b) Media informasi

Dalam era modern, media informasi sudah berkembang pesat dan sangat beragam. Beberapa media informasi yang sering digunakan berupa televisi, komputer, radio, buku, majalah, dan internet. Penggunaan media informasi akan berbeda antar keluarga. Beberapa keluarga dengan kondisi keuangan yang menghadapi kesulitan dalam menggunakan media informasi dapat menyiasatinya dengan menggunakan media- media yang sudah ada di sekitar.

c) Perpustakaan

Menurut UU Perpustakaan pada Bab I pasal 1 menyatakan Perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya melalui beragam cara interaksi pengetahuan. Dalam konteks ini, perpustakaan merupakan tempat dimana buku-buku dikumpulkan, tepatnya di rumah. Buku merupakan penunjang

aktivitas belajar yang sangat penting dan merupakan sumber ilmu utama bagi peserta didik.

Mulyaningsih (2006:52) mengatakan bahwa mengatur tempat belajar dapat meningkatkan semangat belajar. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengatur tempat belajar, yaitu:

- a) Tentukan tempat belajar yang tetap.
- b) Hindari gangguan belajar yang berupa suara, pandangan, dan gangguan selingan belajar.
- c) Aturilah cahaya lampu agar tidak langsung mengenai mata dan dapat menerangi seluruh ruangan.
- d) Membersihkan meja belajar dari barang-barang yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran.
- e) Pilih kursi yang dapat dipakai untuk duduk dengan nyaman dan tegak.
- f) Berilah ventilasi yang cukup

Terpenuhinya fasilitas belajar di rumah harus diimbangi dengan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kondusif adalah suatu kondisi yang tenang dan tidak kacau balau, serta mendukung terjadinya suatu aktivitas atau tujuan tertentu. Lingkungan belajar yang kondusif dapat diartikan sebagai suasana yang mendukung proses belajar mengajar pada peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dwiningrum (2011:66-67) menjelaskan peran orang tua dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif di rumah antara lain:

- a) Menciptakan budaya belajar di rumah
- b) Memprioritaskan tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran di sekolah.
- c) Mendorong anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler.

- d) Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide, dan berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan belajar.
- e) Menciptakan situasi yang demokratis di rumah agar tukar pendapat dan pikiran sebagai sarana belajar dan membelajarkan.
- f) Menyediakan sarana belajar yang memadai, sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah.

## 2) Partisipasi Non Fisik

Partisipasi nonfisik menurut Basrowi (dalam Dwiningrum, 2011:58-59) adalah partisipasi keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan pendidikan nasional dan meratanya animo masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui pendidikan, sehingga pemerintah tidak ada kesulitan mengarahkan rakyatnya untuk bersekolah. Partisipasi nonfisik dapat berupa perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya. Slameto (2015:105) menyatakan perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kaitannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.

Perhatian orang tua adalah dorongan yang diberikan kepada anaknya dalam wujud bimbingan, tenaga, pikiran, dan perasaan yang dilakukan secara sadar. Suryabrata (2014:14-16) mengemukakan macam-macam perhatian antara lain:

- a) Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin.
- b) Atas dasar cara timbulnya, dibedakan menjadi perhatian spontan dan perhatian sekehendak.
- c) Atas dasar luasnya obyek yang dikenai perhatian, dibedakan menjadi perhatian terpancar dan perhatian terpusat.

Orang tua harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah. Slameto (2013:63) mengatakan bahwa suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana yang demikian akan memberikan pengaruh negatif terhadap proses pembelajaran anak. Sebaliknya, suasana belajar yang kondusif akan memberikan pengaruh positif sehingga anak menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Winkel (2012: 69) mengatakan bahwa motivasi belajar yakni keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Anak yang sudah memiliki motivasi belajar tentunya akan lebih giat belajar sedangkan anak yang belum memiliki motivasi belajar inilah yang mengalami gangguan dalam belajar.

Maunah (2009:98-100) mengatakan bahwa dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi:

- a) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang tulus kepada anaknya akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk memberikan pertolongan kepada anaknya.
- b) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi nilai-nilai spiritual. Menurut para ahli bahwa penanaman sikap beragama sangat baik pada masa anak-anak. pada masa anak-anak (3 sampai 6 tahun) seorang anak memiliki pengalaman agama yang asli dan mendalam, serta mudah berakar pada diri dan kepribadiannya. Hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting melebihi yang lain, karena pada saat itu anaknya mempunyai sifat *wordering* (heran). Sifat *wordering* atau heran

sebagai salah satu faktor untuk memperdalam pemahaman spiritual reality.

- c) Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan dan kesatuan keyakinan. Terjadinya hubungan antara orang tua dengan anak berdasarkan rasa kasih sayang yang ikhlas, dan kesediaan mengorbankan segala-galanya, adalah hanya untuk melindungi dan memberikan pertolongan kepada anak, dalam membimbing mereka agar pertumbuhan dan perkembangannya menjadi sempurna, sebagaimana yang diharapkan. Begitu juga diharapkan untuk melatih sikap mandiri dan mampu mengambil keputusan sendiri serta kehidupan dalam keadaan stabil.
- d) Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan orang tua, karena anak membutuhkan makan, minum, dan perawatan agar dapat hidup secara berkelanjutan. Selain itu orang tua juga bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anak, baik jasmani atau rohani dari berbagai gangguan penyakit ataupun bahaya lain yang dapat membahayakan anak.
- e) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan anak di masa yang akan datang, sehingga anak mampu hidup dengan mandiri.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi fisik yang dilakukan orang tua adalah penyediaan fasilitas tempat belajar dan pemberian alat bantu belajar di rumah, dan bentuk partisipasi nonfisik yang dilakukan orang tua kepada anaknya berupa pemberian bimbingan

dan arahan kepada anak dan pemberian motivasi belajar. Sehingga indikator dari penelitian ini adalah:

- 1) Penyediaan fasilitas tempat belajar
- 2) Pemberian alat bantu belajar di rumah
- 3) Memberikan bimbingan dan arahan kepada anak
- 4) Pemberian motivasi belajar

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang meneliti masalah pengaruh partisipasi orang tua dengan hasil belajar sudah dilakukan beberapa kali oleh para peneliti sebelumnya. Hasil penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mariela Pavalache-Ilie dan Felicia-Antonia Tirdia yang berjudul “*Parental Involvement and Intrinsic Motivation with Primary School Students*” yang diterbitkan pada Jurnal Procedia – Social and Behavioral Sciences Vol. 187 yang terbit pada tahun 2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara keterlibatan orang tua dengan hasil pembelajaran peserta didik.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada kesamaan pada variabel bebasnya, yaitu keterlibatan orang tua (partisipasi orang tua). Selanjutnya, instrumen penelitian yang digunakan adalah angket yang menggunakan skala likert. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti berada pada jenis penelitiannya. Jenis penelitian peneliti adalah penelitian *ex post facto*, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi. Selanjutnya, variabel terikat yang diteliti pun berbeda, dimana peneliti meneliti pengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik, sedangkan penelitian Pavalache-Ilie dan Felicia-Antonia meneliti terhadap motivasi intrinsik peserta didik. Perbedaan lainnya berada pada subjek, tempat, dan tahun penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Handayani yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri Peserta didik Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik” yang diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 8 No. 1 Tahun 2017. Hasil dari penelitian ini adanya pengaruh positif antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik.

Persamaan antara penelitian Handayani dengan penelitian yang peneliti lakukan berada pada variabel bebasnya, dimana dua penelitian ini meneliti tentang pengaruh perhatian orang tua (partisipasi orang tua). Selanjutnya, variabel terikatnya juga memiliki kesamaan yaitu meneliti terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Objek yang diteliti pun memiliki persamaan, yaitu sama-sama meneliti peserta didik Sekolah Dasar. Perbedaan dua penelitian ini ada pada metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan Handayani adalah metode survei dengan analisis jalur (*path analysis*). Subjek, tempat, dan tahun penelitian peneliti juga berbeda dari penelitian Handayani.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Bujang Rahman dengan judul “Kemitraan Orang Tua Dengan Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Peserta didik” yang terbit pada tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua melalui komite sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap luaran kompetensi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan peserta didik sebagai hasil dari program sekolah yang efektif. Keberagaman bentuk dan pola keterlibatan orang tua di sekolah dalam membentuk ketiga kompetensi tersebut perlu digali lebih lanjut.

Persamaan kedua penelitian ini adalah mengangkat tema keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak di tingkat SD dan menggunakan instrumen penelitian angket. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rahman adalah metode penelitian yang digunakan. Metode yang digunakan oleh Rahman adalah metode gabungan antara kuantitatif dan

kualitatif (*mixed method*) sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif *ex post facto*. Subjek, tempat, dan tahun penelitian peneliti juga berbeda dari penelitian Rahman.

Berdasarkan penelitian-penelitian relevan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan Partisipasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SDN 1 Way Halom Talang Padang”, bahwa ada hubungan antara partisipasi orang tua terhadap hasil belajar matematika peserta didik di sekolah.

### C. Kerangka Pikir

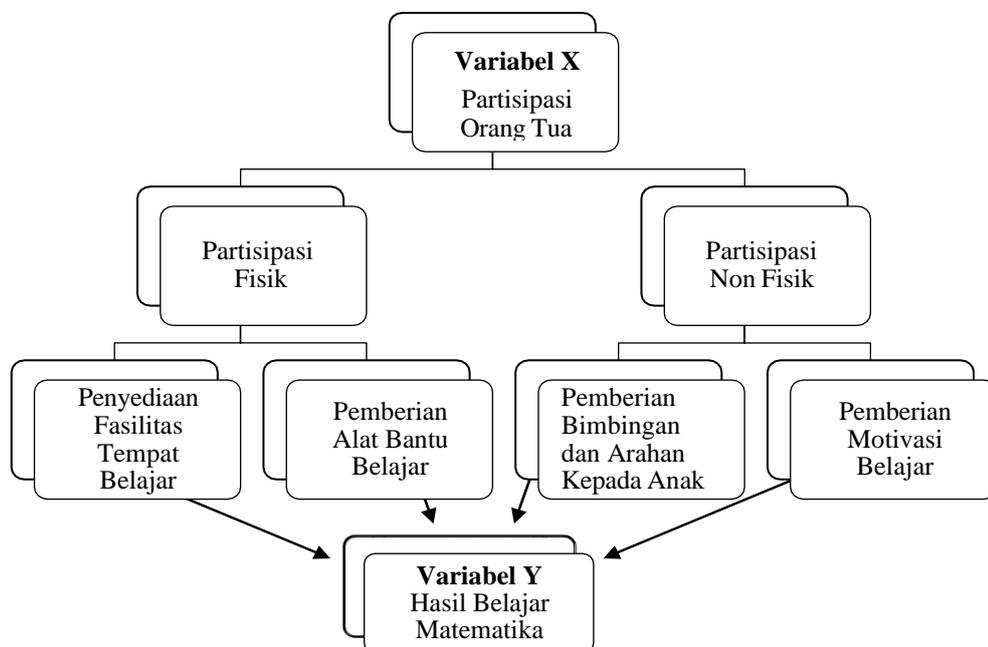
Sugiyono (2015:118) menyebutkan bahwa kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah partisipasi orang tua, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika.

Kemunculan Covid-19 memiliki dampak yang besar pada bidang pendidikan. Penutupan sekolah yang berkepanjangan mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam belajar. Pelaksanaan pembelajaran daring masih jauh dari kata sempurna. Ketika Indonesia kembali membuka sekolah dan mengadakan pembelajaran tatap muka, dapat dilihat bahwa Indonesia mengalami *Learning Loss* secara massif. *Learning Loss* sendiri adalah keterbatasan atau kehilangannya pengetahuan dan kemampuan pada perkembangan akademik. GEEAP menyatakan bahwa salah satu cara untuk membantu mengatasi *Learning Loss* adalah dengan mendorong partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak.

Ilmu matematika sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil yang dikeluarkan PISA 2018 dan TIMSS 2015, kemampuan peserta didik Indonesia masih di tingkat rendah dan cenderung hanya mampu menyelesaikan soal matematika yang sederhana. Banyak faktor yang dapat

mempengaruhi hasil belajar, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri sendiri, seperti faktor psikologis dan keadaan fisik seseorang. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, contohnya adalah lingkungan keluarga.

Partisipasi orang tua dapat dibagi menjadi dua, yaitu partisipasi yaitu berupa partisipasi fisik dan partisipasi non fisik. Partisipasi fisik adalah bentuk partisipasi masyarakat, dalam hal ini orang tua, dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan. Bentuk partisipasi fisik yang dapat dilakukan oleh orang tua di rumah meliputi pemenuhan kebutuhan belajar dalam bentuk materiil. Untuk partisipasi Non Fisik berupa perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya. Partisipasi fisik yang dilakukan orang tua adalah penyediaan fasilitas tempat belajar dan pemberian alat bantu belajar di rumah, dan bentuk partisipasi nonfisik yang dilakukan orang tua kepada anaknya berupa pemberian bimbingan dan arahan kepada anak dan pemberian motivasi belajar.



**Gambar 1 Kerangka Pikir**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir maka penulis menetapkan hipotesis sebagai berikut:

“Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN 1 Way Halom Talang Padang.”

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2015:23-24) menyatakan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic*, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ex-post Facto*. Sugiyono (2015:7) menjelaskan bahwa *Ex-post Facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Pada penelitian ini, variabel bebas (partisipasi orang tua) sudah terjadi saat penulis mulai mengamati variabel terikat (hasil belajar matematika peserta didik).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Way Halom Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Sugiyono (2015:135) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti unntuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 1 Way Halom Talang Padang, dengan jumlah peserta didik sebanyak 51 orang.

## **2. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015:63) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasinya, jadi dari populasi tersebut diambil sampel sebagai sumber data yang dapat mewakili seluruh populasi. Karena populasi kurang dari 100, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 1 Way Halom, dengan jumlah peserta didik sebanyak 51 orang.

## **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2015: 63) adalah adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yakni variabel independen dan variabel dependen.

### **1. Variabel Bebas (Independen)**

Sugiyono (2015:64) mengemukakan bahwa variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah Partisipasi Orang Tua (X).

### **2. Variabel Terikat (Dependen)**

Sugiyono (2015: 64) menyatakan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah Hasil Belajar Matematika (Y).

## **E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

### **1. Definisi Konseptual**

Partisipasi orang tua adalah keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka, dimana mereka menggunakan berbagai strategi, aksi, dan sumber daya untuk meningkatkan peluang mereka menjadi sukses dari sudut pandang pendidikan dan sosial. Adapun bentuk dari partisipasi orang tua dapat dibagi menjadi bentuk fisik dan bentuk nonfisik.

Hasil belajar matematika hasil dari kegiatan belajar matematika peserta didik yang dapat dinilai, dengan cakupan penilaiannya meliputi aspek kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar merupakan suatu tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

### **2. Definisi Operasional**

Partisipasi orang tua adalah perlakuan yang diberikan oleh orang tua kepada peserta didik, baik dalam bentuk fisik maupun nonfisik. Bentuk partisipasi orang tua mencakup penyediaan fasilitas tempat belajar, pemberian alat bantu belajar di rumah, memberikan bimbingan dan arahan kepada anak, dan pemberian motivasi belajar.

Hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan yang diberikan dari guru kepada peserta didik. Hasil belajar matematika diambil berdasarkan Hasil Belajar Ulangan Harian Pertama Matematika Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. Nilai dikategorikan dalam dua kelompok, yaitu lulus jika nilai sama dengan atau lebih besar dari nilai KKM dan tidak lulus jika kurang dari nilai KKM.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah Angket/Kuesioner dan Studi Dokumentasi.

### **1. Angket/Kuesioner**

Sugiyono (2013:193) mendefinisikan kuesioner atau angket sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun jenis yang digunakan adalah jenis kuisoner tertutup, yaitu jenis yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan yang dialaminya. Pengukuran angket berpedoman dengan skala Likert, yaitu skala 1-4, dengan empat kemungkinan jawaban tanpa adanya pilihan jawaban netral. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kecenderungan bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas pada responden.

### **2. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi menurut Sugiyono (2015:240) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data penelitian yang relevan. Pengumpulan data hasil belajar peserta didik diperoleh dari data nilai akhir semester matematika di semester genap. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi wali kelas V dan operator sekolah.

## **G. Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2015:148) memaparkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, di mana secara spesifik semua fenomena tersebut dinamakan variabel penelitian. Berdasarkan judul yang telah ditetapkan, penelitian ini menggunakan instrumen jenis skala. Skala yang digunakan dalam penyusunan angket pada setiap item jawaban adalah skala bertingkat model Likert dengan 4 alternatif penilaian yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Data yang diperoleh berwujud data kuantitatif, maka setiap skala diberikan skor. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner.

**Tabel 2. Skor Penilaian Angket**

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor/Nilai
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

Sumber: Skala Likert Sugiyono (2015:135) yang telah dimodifikasi

**Tabel 3. Rubrik Jawaban Angket**

No.	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Bila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari.
2.	Sering	Bila pernyataan tersebut dilakukan 4 sampai 6 kali dalam seminggu.
3.	Kadang-Kadang	Bila pernyataan tersebut dilakukan 1 sampai 3 kali dalam seminggu.
4.	Tidak Pernah	Bila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan.

Sumber: Hasil Penelitian 2023

**Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Angket**

No.	Indikator	Sub Indikator	Item	
			Positif	Negatif
1.	Partisipasi Fisik	1. Penyediaan fasilitas tempat belajar	1, 2, 4, 5	3
		2. Pemberian alat bantu belajar di rumah	6, 8, 9	7, 10
2.	Partisipasi Non Fisik	1. Pemberian bimbingan dan arahan kepada anak	12, 14, 15	11, 13
		2. Pemberian motivasi belajar	17, 19, 20	16, 18
Jumlah			13	7
Total Item Pernyataan			20	

Sumber: Hasil Penelitian 2023

## H. Uji Persyaratan Instrumen

### 1. Uji Validitas Angket

Menurut Sugiyono (2013:348) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment* oleh Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \cdot \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi pearson

$x_i$  : variabel independen

$y_i$  : variabel dependen

n : jumlah sampel

(Sugiyono, 2015:248)

Dengan kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut tidak valid.

### 2. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

k : banyak butir pertanyaan atau pernyataan

$\sigma_t^2$  : varians total

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah varians butir

(Sugiyono, 2018:220)

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut reliabel, dan sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tidak reliabel.

### 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen, terdapat 16 pernyataan yang valid pada instrumen partisipasi orang tua dari 20 item pernyataan yang peneliti ajukan. Berdasarkan uji validitas instrumen partisipasi orang tua, diketahui bahwa instrumen yang peneliti gunakan yakni item pertanyaan nomor: 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20. (Data lengkap ada di Lampiran 11 Halaman 87).

Adapun berikut ini adalah perhitungan manual uji coba instrumen untuk item pernyataan nomor 1:

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas Item Pernyataan Nomor 1 Secara Manual**

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	3	52	9	2704	156
2	2	36	4	1296	72
3	3	43	9	1849	129
4	2	52	4	2704	104
5	2	36	4	1296	72
6	1	46	1	2116	46
7	1	30	1	900	30
8	2	39	4	1521	78
9	2	35	4	1225	70
10	3	46	9	2116	138
11	4	52	16	2704	208
12	1	36	1	1296	36
13	2	43	4	1849	86
14	2	38	4	1444	76
15	2	34	4	1156	68
16	2	54	4	2916	108
17	3	51	9	2601	153
18	1	46	1	2116	46
19	4	53	16	2809	212
20	4	44	16	1936	176

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
21	2	33	4	1089	66
22	2	35	4	1225	70
23	2	43	4	1849	86
24	2	37	4	1369	74
25	2	47	4	2209	94
26	1	48	1	2304	48
27	2	36	4	1296	72
<b>Total</b>	59	1145	149	49895	2574

Sumber: Hasil Perhitungan Penelitian 2023

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{27 \times 2574 - (59)(1145)}{\sqrt{\{(27 \times 149) - (59)^2\} \cdot \{(27 \times 49895) - (1145)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{69498 - 67555}{\sqrt{(4023 - 3481) \times (1347165 - 1311025)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1943}{\sqrt{(542) \times (36140)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1943}{\sqrt{19597880}}$$

$$r_{xy} = \frac{1943}{4425,819}$$

$$r_{xy} = 0,439$$

$r_{tabel}$  untuk  $n = 20$  dan  $\alpha 0,05$  adalah 0,381.

Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir soal nomor 1 dinyatakan valid.

Berikut ini adalah Hasil Analisis Validitas Angket secara keseluruhan.

**Tabel 6. Hasil Analisis Validitas Angket**

No. Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Status
1	0,439	0,381	Valid
2	0,448	0,381	Valid
3	0,398	0,381	Valid
4	0,292	0,381	Tidak Valid
5	0,588	0,381	Valid
6	0,622	0,381	Valid
7	0,51	0,381	Valid
8	0,322	0,381	Tidak Valid
9	0,521	0,381	Valid
10	0,535	0,381	Valid

No. Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Status
11	0,364	0,381	Tidak Valid
12	0,479	0,381	Valid
13	0,505	0,381	Valid
14	0,420	0,381	Valid
15	0,402	0,381	Valid
16	0,327	0,381	Tidak Valid
17	0,547	0,381	Valid
18	0,511	0,381	Valid
19	0,491	0,381	Valid
20	0,532	0,381	Valid

Sumber: Hasil Perhitungan Penelitian 2023 (data lengkap ada di Lampiran 11 Halaman 87)

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas yang dilakukan secara manual:

Diketahui:

$$n = 20$$

$$\sum \sigma_i = 12,011$$

$$\sigma_{total} = 51,481$$

Maka:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right]$$

$$r_{11} = \left[ \frac{20}{(19)} \right] \left[ 1 - \frac{12,011}{51,481} \right]$$

$$= (1,053)(0,767)$$

$$= 0,807$$

Interpretasi data hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach*

( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = 20$

dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,444. Diketahui bahwa  $r_{hitung}$

(0,807) >  $r_{tabel}$  (0,444), instrumen dinyatakan reliabel. (Data lengkap ada di lampiran 12 halaman 90)

## I. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015:147) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan

yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, data harus diuji dengan uji prasyarat analisis data. Uji prasyarat ini terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Rumus yang digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian ini adalah rumus Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ), yaitu sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

$\chi^2_{hitung}$  : nilai Chi Kuadrat hitung

$fo$  : frekuensi hasil pengamatan

$fh$  : frekuensi yang diharapkan

(Sugiyono, 2015:241)

Selanjutnya membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan nilai  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk) = k-1, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ , artinya distribusi data normal, sedangkan jika

$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , artinya distribusi data tidak normal.

### 2. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Rumus utama pada Uji Linearitas yaitu dengan Uji-F sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{s_{TC}^2}{s_C^2}$$

Keterangan:

$s_{TC}^2$  : rata-rata jumlah kuadrat Tuna Cocok

$s_c^2$  : rata-rata jumlah kuadrat Error  
(Sugiyono, 2015:265)

Selanjutnya menentukan  $F_{tabel}$  dengan Langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2015:274) yaitu dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k). Hasil nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan akidah:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya data berpola linier, sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya data berpola tidak linier.

## J. Pengujian Hipotesis

Pengujian selanjutnya adalah Uji Hipotesis. Uji Hipotesis berfungsi untuk mencari hubungan antara variabel X dan Variabel Y. Hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : angka indeks korelasi r *product moment*

n : jumlah sampel

$\sum XY$  : jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$  : jumlah keseluruhan skor X

$\sum Y$  : jumlah keseluruhan skor Y

(Sugiyono, 2015:216)

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan r tidak lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ 1). Apabila r = -1, maka artinya korelasi negatif sempurna, r = 0 artinya tidak ada korelasi, r = 1 berarti korelasi sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut:

**Tabel 7. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,00	Sangat Kuat
0,60 - 0,79	Kuat
0,40 - 0,59	Sedang
0,20 - 0,39	Rendah
0,00 - 0,19	Sangat Rendah

(Sumber: Sugiyono, 2015:250)

Pengujian lanjutan, jika terhadap hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari keberaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-t. dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  : nilai t

r : nilai koefisien korelasi

n : jumlah sampel

(Sugiyono, 2015:257)

Kaidah pengujian dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ) yaitu:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan, dan

jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak signifikan.

### **Rumusan Hipotesis:**

**Ha:** Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi orang tua terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN 1 Way Halom Talang Padang.

**Ho:** Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi orang tua terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN 1 Way Halom Talang Padang.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan tentang hubungan partisipasi orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN 1 Way Halom, diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN 1 Way Halom. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,499 dan kontribusi variabel sebesar 24,94% yang berada pada taraf “Sedang”.

Aspek penyediaan fasilitas tempat belajar memiliki presentase rata-rata sebesar 56,13% dan termasuk ke dalam kategori Sedang (Cukup). Aspek penyediaan alat bantu belajar di rumah memiliki presentase rata-rata sebesar 57,48% dan termasuk ke dalam kategori Sedang (Cukup). Aspek pemberian bimbingan dan arahan kepada anak memiliki presentase rata-rata sebesar 56,86% dan termasuk ke dalam kategori Sedang (Cukup). Aspek pemberian motivasi belajar memiliki presentase rata-rata sebesar 55,27% dan termasuk ke dalam kategori Sedang (Cukup).

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

#### 1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, selain itu mematuhi nasihat dari orang tua dan memanfaatkan fasilitas yang diberikan orang tua dengan sebaik-baiknya.

**2. Pendidik**

Pendidik diharapkan dapat meningkatkan hubungan dengan orang tua peserta didik dan menyarankan orang tua agar lebih meningkatkan partisipasi terhadap pembelajaran anaknya.

**3. Sekolah**

Sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran peserta didik dan bekerja sama dengan pihak orang tua untuk meningkatkan partisipasi orang tua.

**4. Orang Tua**

Orang tua diharapkan meningkatkan partisipasinya terhadap pembelajaran anaknya, baik dalam bentuk partisipasi fisik maupun nonfisik. Selain itu, orang tua hendaknya memperhatikan dan mengembangkan sikap belajar anak ke arah yang lebih baik.

**5. Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel tentang partisipasi orang tua dan memperkuat penelitian dalam bidang ini, sehingga hasil penelitian lanjutan tersebut dapat lebih baik dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, Henda Rifki. 2015. *Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Se- Gugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Amarta, Badilatul Jaesi, dkk. 2022. Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Serdang. *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, 4(2), 92-97. <https://doi.org/10.52647/jep.v4i2.72>
- Amir, Almira. 2014. Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif. *Forum Paedagogik*, 6(01).  
doi:<https://doi.org/10.24952/paedagogik.v6i01.166>
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budi, S., Utami, dkk. 2021. Deteksi Potensi Learning Loss pada Peserta didik Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusif. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3607-3613.  
doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1342>
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Familus. 2016. Teori Belajar Aliran Behavioristik Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal PPKn & Hukum*.11(2). 98-115.
- Fane, Abdoulaye, dan Sugito. 2019. Pengaruh Keterlibatan Orang Tua, Perilaku Guru, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta didik. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 53-61. doi:  
<https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.15246>
- Global Education Evidence Advisory Panel. 2022. *Prioritizing learning during COVID-19: The most effective ways to keep children learning during and post-pandemic*. [K. Akyeampong, T. Andrabi, A. Banerjee, R. Banerji, S.

Dynarski, R. Glennerster, S. Grantham-McGregor, K. Muralidharan, B. Piper, S. Ruto, J. Saavedra, S. Schmelkes, H. Yoshikawa]. Washington D.C., London, Florence: The World Bank, FCDO, and UNICEF Office of Research - Innocenti.

Hadi, Abdul. 2016. Nilai nilai Pendidikan Keluarga dalam UU No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. *Jurnal An-Nisa*, 11 (2), 101-121.

Haerullah, H., & Elihami, E. 2020. Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal Dan Non Formal. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 199-207.  
<https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/504>

Handayani, Dian. 2017. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri Peserta didik terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, 8(1), 127-43.  
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/5347>.

Hernawan, Asep Herry. 2013 *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Iftitah, Selfi Lailiyatul dan Mardiyana Faridhatul Anawaty. 2020. Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Child Education*. 4(2). 71-81.

Iriani, D. 2014. *Kesalahan dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Gramedia.

Islami, Laeli Nur. 2016. *Hubungan Partisipasi Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas V SDN Gugus Arief Rahman Hakim Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Marinda, Leny. 2020. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*. 13. 116-152. 10.35719/annisa.v13i1.26.

Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras

Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P., & Hooper, M. 2016. *TIMSS 2015 International Results in Mathematics*.  
<http://timssandpirls.bc.edu/timss2015/international-results/>

Nasution, Z. 2010. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.

- National Council of Teachers of Mathematics. (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. Reston, VA: National Council of Teachers of Mathematics.
- Nida, I, Z., Kanzunudin, M., & Khamdun. 2022. Peran Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Janggalan Kudus. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 11 (3). 755-763. <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i3.8499>.
- Novrinda, dkk, 2017. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Potensia PG-Paud FKIP UNIB*. 2(1). 42. 39-46. <https://doi.org/10.33369/jip.2.1.39-46>
- OECD. 2019. *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do, PISA*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>.
- Pavalache-Ilie, Mariela dan Țîrdia, Felicia-Antonia, (2015). Parental Involvement and Intrinsic Motivation with Primary School Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 187. 607-612. ISSN 1877-0428. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.03.113>.
- Pratiwi, Noor Komari. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Peserta didik SMK Kesehatan di Kota Tangerang. Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra. 1(2). 75-105.
- Rahmah, Nur. 2018. Hakikat Pendidikan Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. 1. 1-10. [10.24256/jpmipa.v1i2.88](https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88).
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Ahmad dan Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Sardiman, M. A. 2020. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alvabeta.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2022. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutarto, S. 2017. Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(2), 1-26.  
doi:<http://dx.doi.org/10.29240/jbk.v1i2.331>
- Thahir, Andi dan Babay Hidriyanti. (2014). *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Pondok Pesantren Madrasah Aliyah AlUtrujyyah kota Karang Bandar Lampung*. KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal), 1(2).
- The World Bank, UNESCO and UNICEF 2021. *The State of the Global Education Crisis: A Path to Recovery*. Washington D.C., Paris, New York: The World Bank, UNESCO, and UNICEF
- Winkel, W.S.. (2012). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.